

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sectio caesarea* merupakan salah satu cara persalinan buatan untuk melahirkannya janin dengan cara pembedahan dan adanya sayatan pada dinding rahim melalui kulit bagian luar perut ibu. Tindakan operasi *sectio caesarea* ini dapat menyebabkan rasa nyeri pada ibu dan dapat terjadi perubahan pada kontinuitas jaringan diakibatkan adanya pembedahan (Titin et al., 2023). *Sectio Caesarea* merupakan prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui insisi di dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus sehingga ibu bayi terkadang merasakan nyeri di daerah luka yang diinsisi (Pitriani et al., 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, yang telah menetapkan standar rata-rata seksio sesarea di sebuah negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara rumah sakit swasta lebih dari 30%. Di Mexico angka kejadian kelahiran *sectio caesarea* terus meningkat selama 10 tahun (2007-2017) peningkatan terjadi dari 43,9% menjadi 45,5% (Marlinda et al., 2023)

Secara umum angka kelahiran *sectio caesarea* di Indonesia pada rumah sakit pemerintah rata-rata 20-25 % dari total kelahiran dan 30-80% dari total kelahiran pada rumah sakit *swasta* ( Cahyani & Maryatun, 2023). Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2018, angka ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* di Indonesia sebanyak 17 % dari 17.020 kelahiran. Dinas kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019, menyatakan angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 total persalinan atau sekitar 9,1%. Pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 total persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung, 2019). Berdasarkan data pra survei dari ruang operasi RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi

Lampung Tahun 2023 didapatkan data bahwa jumlah tindakan operasi *sectio caesarea* adalah 165 operasi. Tindakan operasi *sectio caesarea* menjadi 10 penyakit terbesar yang ada di instalasi bedah sentral (IBS) pada tahun 2023.

Menurut Pitriani et al., (2020), menyatakan luka yang terdapat di perut pasca *sectio caesarea* yang dirasakan pada ibu mengakibatkan nyeri. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif terganggu pada fisiologis nyeri yang timbul pada psikologis individu. Nyeri pada daerah insisi merupakan suatu komplikasi yang timbul setelah terjadinya tindakan *sectio caesarea*. Pasien *post sectio caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Prosedur pembedahan yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah (Pitriani et al., 2020). Karakteristik nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* yaitu lama nyeri *post* operasi, penyebab nyeri karena luka insisi akibat pembedahan, kontraksi uterus setelah operasi, anastesi yang mulai berkurang, usia dan parietas (Putra, 2020).

Rasa nyeri dapat juga menyebabkan terganggunya aktivitas ibu seperti keterbatasan dalam bergerak, kecemasan, gangguan pola tidur, perasaan lelah dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terlaksana karena terjadinya peningkatan nyeri jika ibu bergerak, bahkan nyeri yang berkepanjangan akan meningkatkan risiko bagi kesehatan serta proses pemulihan. Mengingat banyaknya dampak yang terjadi jika nyeri tidak segera diatasi maka diperlukan segera asuhan keperawatan untuk menanganinya (Nurfadlilah & Prijatni, 2024). Rasa nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan sampai menuju tingkat kenyamanan. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Ada beberapa teknik non-farmakologis untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti menggunakan sentuhan efektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi, masase, dan teknik

imajinasi distraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, *transkutaneus electrical nerve stimulation* (TENS) (Sri Andar et al, 2023). Lalu pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) (2018), terdapat intervensi pendukung untuk menangani nyeri akut yaitu intervensi pendukung latihan pernafasan.

Pengendalian nyeri secara farmakologis sangat efektif untuk mengatasi rasa nyeri, tetapi pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien sendiri untuk mengontrol nyerinya dan memiliki efek jangka panjang seperti gangguan pada ginjal (Sri Andar et al, 2023). Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Astutiningrum & Fitriyah, 2019).

Perawat dengan menggunakan pengetahuannya dapat mengatasi masalah nyeri *post* operasi baik secara mandiri maupun berkolaborasi dalam pemberian obat sehingga dapat mengatasi masalah nyeri salah satunya dengan menggunakan terapi non farmakologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan dan tenaga medis yang ada di ruang kebidanan RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung didapatkan bahwa untuk mengatasi nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* bidan dan tenaga medis lebih sering memberikan terapi farmakologis seperti pemberian obat analgesik yaitu obat rektal pronalgest supp dan obat enteral asam mefenamat dibandingkan memberikan terapi non farmakologis. Diharapkan selain melakukan terapi farmakologis perawat juga dapat melakukan terapi non farmakologis secara bersamaan sehingga pengobatan dapat jauh lebih efektif lagi untuk mengurangi nyeri pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*.

Terapi yang dapat diberikan pada ibu dengan nyeri yakni dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Cara untuk menurunkan nyeri secara non farmakologis adalah dengan metode terapi teknik relaksasi *finger hold*. Teknik relaksasi *finger hold* membantu ibu lebih mudah mengendalikan diri ketika merasakan ketidaknyaman akibat rasa nyeri yang merupakan akibat dari tindakan pembedahan *sectio caesarea*. Relaksasi genggam jari atau *finger hold* merupakan suatu terapi relaksasi yang dapat diterapkan untuk meredakan nyeri *post* operasi. Teknik relaksasi *finger hold* adalah terapi yang mudah untuk mengontrol atau mengendalikan emosi karena dalam jari tangan berkaitan dengan beberapa organ serta emosi dan ada gelombang energi (Dini et al, 2023). Teknik relaksasi dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa dalam mencapai relaksasi, dalam keadaan rileks maka secara ilmiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin dimana hormon ini adalah analgesik alami dari tubuh yang menyebabkan nyeri berkurang (Utaminingsih et al., 2023).

Penulis memilih pemberian latihan pernafasan dengan teknik *finger hold* dikarenakan intervensi tersebut termasuk dalam upaya non-farmakologi untuk mengatasi nyeri yaitu teknik relaksasi dan sudah dijelaskan juga pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI). Kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun (Astutiningrum & Fitriyah, 2019). Peneliti juga memilih intervensi latihan pernafasan dengan teknik *finger hold* dikarenakan masih belum banyak yang meneliti terkait intervensi tersebut

Berdasarkan penelitian Dini et al., (2023), tentang penerapan teknik relaksasi *finger hold* terhadap nyeri *post sectio caesarea* di ruang adas manis RSUD pandan arang Boyolali tahun 2023 didapatkan hasil penelitian intensitas nyeri pada kedua responden sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari mengalami skala nyeri sedang dan setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari mengalami penurunan skala

nyeri yaitu dari skala nyeri sedang menjadi ringan. Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk memahami dan mendalami kasus *sectio caesarea* dalam mengatasi nyeri. Peneliti menggunakan latihan pernafasan dengan teknik *finger hold* (relaksasi genggam jari). Penulis mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “analisis tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan pemberian intervensi latihan pernafasan teknik *finger hold* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah “bagaimana analisis tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan pemberian intervensi latihan pernafasan teknik *finger hold* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan pemberian intervensi latihan pernafasan teknik *finger hold* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024
- b. Menganalisis tingkat nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024
- c. Menganalisis efektifitas intervensi latihan pernafasan teknik *finger hold* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari laporan ini dapat menjadi masukan sebagai data dasar melakukan penelitian, pengembangan ilmu dalam memberikan terapi keperawatan terutama dalam bidang keperawatan khususnya pada pasien *post sectio caesarea*

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Perawat**

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana keperawatan penanganan kasus *post sectio caesarea*

#### **b. Rumah sakit**

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan

#### **c. Institusi pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan nyeri pada kasus *post sectio caesarea* serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

## **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ners adalah asuhan keperawatan maternitas. Jenis karya ilmiah akhir ners adalah studi kasus. Intervensi yang dilakukan pemberian intervensi latihan pernafasan dengan teknik *finger hold* terhadap tingkat nyeri. Subjek yang diberikan asuhan keperawatan adalah ibu *post op sectio caesarea*. Jumlah pasien yang akan diberikan intervensi adalah 2 orang. Waktu pemberian asuhan keperawatan adalah selama 1 minggu dan tempat yang digunakan adalah ruang kebidanan RSUD Dr. A.Dadi.Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024